

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FIRDAUS  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Muhammad Baidowi  
NIM. T20159006

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2020**

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FIRDAUS  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

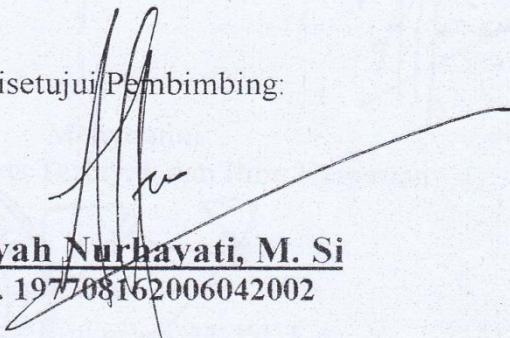
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Muhammad Baidowi  
NIM. T20159006

Disetujui Pembimbing:

  
**Alfisyah Nurhayati, M. Si**  
NIP. 197708162006042002



**PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI SOSIAL  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-FIRDAUS  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

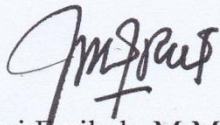
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Januari 2020

**Tim Penguji**

Ketua



Dr. Hj. Umi Farihah, M.M. M.Pd.  
NIP. 196806011992032001

Sekretaris



Anindya Fajarini, M.Pd.  
NIP. 199003012019032007

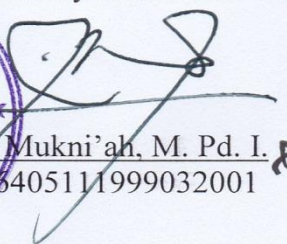
Anggota :

1. Dr. H. Saihan. S.Ag.,M.Pd.I.
2. Alfisyah Nuhhayati, M.Si.

  
(  
  
)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.  
NIP. 206405111999032001

## MOTTO

لَمُنْكَرٍ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَا مَرْوَنَ بَعْضُ أَوْلِيَاءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنُونَ

اللَّهُ سَيَرْحَمُهُمْ أَوْلِيَاءِكَ وَرَسُولُهُ وَاللَّهُ وَيُطِيعُونَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ

حَكِيمٌ عَزِيزٌ اللَّهُ إِنْ

Artinya :Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>1</sup> ( QS.AITaubah [9]: 7- )

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an danterjemahan , 9:71

## **PERSEMBAHAN**

Terimakasih kepada Sang Maha Pencipta Allah SWT atas petunjuk dan rahmat yang telah dicurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada ibuku yang bernama maryati dan bapakku yang bernama toyyib serta keluargaku yang telah memberikan motivasi dan doa yang tak berkesudahan. Selanjutnya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Teman seperjuangan yang telah menemani saya selama perkuliahan ini, keluarga Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2. Tanazaha komisariat IAIN Jember yang telah memberi ilmu dan pengalaman sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ikatan Mahasiswa Bayuangga (IKMABAYA) yang telah memberikan saya pengalaman serta ilmu.

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada protokol islam sedunia yaitu Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Musyarofah, M.Pd.selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember.
4. AlfisyahNurhayati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini.
5. Semua civitas akademik IAIN Jember, terimakasih atas ilmu yang diberikan
6. Maskur Evendy, S.Pd.I.selaku Kepala MadrasahMTs Al-Firdaus Panti Jember yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

7. Anis Furodiah, S.Pd.dan Gatod Suyanto, S.Pd.selaku guru IPS yang juga banyak membantu dalam penelitian ini.

Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuwan pembaca yang budiman.

Jember,23 Januari 2020

Muhammad Baidowi  
NIM. T20159006





## ABSTRAK

**Muhammad Baidowi 2019:***Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020*

Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Nilai-nilai sosial juga diartikan sebagai sikap dan perasaan yang diterima oleh masyarakat sebagai dasar untuk merumuskan apa yang benar dan penting. Nilai sosial memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai pendidik dalam upaya menanamkan nilai-nilai sosial pada diri siswa di MTs. Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020 ? 2) Bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Firdaus Tahun pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peran guru ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai pendidik dalam upaya menanamkan nilai-nilai sosial pada diri siswa di MTs Al-Firdaus. 2) Mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan *informen* dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Analisis data yang digunakan analisis interaktif Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bawasanya. 1). Peran guru di MTs Al-Firdaus ialah guru sebagai motivator, guru sebagai teladan dan guru sebagai orang tua bagi murid ketika di sekolah. 2). Guru menanamkan nilai-nilai sosial ketika pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan memberikannya tugas kelompok atau individu yang gunanya menjadikan siswa untuk bertanggung jawab dan juga menjadikan siswa bebas berpendapat serta menerima pendapat orang lain, dan juga memberikan contoh yang sesuai dengan materi IPS dan di kaitkan dengan nilai-nilai sosial.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan .....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftra Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Grafik .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	14

1. Peran Guru .....	19
2. Nilai –Nilai Sosial.....	25
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data .....	55
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	80

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran.....	92

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Matrik Penelitian
Lampiran 2	:Instrumen wawancara
Lampiran 3	: Pedoman Observasi
Lampiran 4	:Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5	: Dokumentasi Foto
Lampiran 6	:Daftar Hadir Informen
Lampiran 7	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran 8	: Jurnal Penelitian
Lampiran 9	: Biodata Mahasiswa

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka menciptakan manusia yang berpotensi dan berakhlak mulia. Karena pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Sebagaimana dalam Pasal 37 Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya sebagai individu dan masyarakat. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dan

---

<sup>1</sup>Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dinamisguna mencapai tujuan hidup kemanusiaan, tentu dalam menjalankan kelanjutan pendidikan tersebut harus ada alat sebagai pegangan yang salah satunya adalah adanya kurikulum. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman.<sup>2</sup>

Pendidikan diharapkan tercipta manusia manusia yang mampu menempatkan diri dalam masyarakat yang dapat bergerak secara luas serta tidak terbawa arus globalisasi, bahkan seharusnya mampu memegang kendali dalam masyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk lingkungan yang ada. Pendidikan atau pedagogi merupakan rangkaian upaya yang kompleks untuk memekarkan segenap bakat dan potensi individu, dibantu oleh teknik-teknik ilmiah dan seni pengendalian guna mempengaruhi pribadi dan kelompok untuk membangun diri sendiri dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembangunan dalam pendidikan sangat diperlukan, karena pembangunan tersebut sangat berpengaruh pada hasil dari pendidikan itu sendiri.

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur, hal ini tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk berupaya semaksimal mungkin guna mencari kebahagiaan terhadap dunia dan

---

<sup>2</sup>Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

akhirat melalui firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qashas ayat 77 berbunyi:

يَا مَنِ نَصِيبَكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارِ اللَّهُ اتَّكَ فِيمَا وَابْتَغِ  
 الْآرْضِ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسَنَ الدُّنْيَا  
 الْمُفْسِدِينَ تُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنْ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah taala berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia bisa mencapai kedewasaan, sehingga manusia dapat berkembang seutuhnya, dapat mengembangkan potensinya, keterampilannya dan kelebihan-kelebihan lain yang dimiliki oleh manusia. Bahkan pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan dalam mempengaruhi kehidupannya, baik kehidupan keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat esensial bagi kehidupan manusia dalam rangka untuk kemajuan hidupnya. Sebab dengan pendidikan, manusia dapat membawa dan meningkatkan taraf hidupnya kearah kesempurnaan, hanya dengan pendidikan manusia dapat membangun kehidupannya.

<sup>3</sup>Ahmad Toha Putra, *Alqur'an Dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin Model Berbasis* (Semarang: CV. Asy Syifa, 2001), 1056.

Pendidikan disamping merupakan kebutuhan manusia juga merupakan suatu kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya, karena anak merupakan amanat yang yang diberikan oleh Allah untuk dipelihara dan dipertanggungjawabkan dihadapan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قَوَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعَصُونَ لَا شِدَادَ غِلَظٌ مَلَائِكَةٍ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dari keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat tersebut berarti Allah memberikan amanat secara langsung kepada orang tua untuk menjaga dirinya dan keluarganya termasuk anak-anaknya dari siksa api neraka. Oleh sebab itu guru selaku orang tua di sekolah merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan pemegang peran penting dalam pendidikan.<sup>5</sup> Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah. keberadaannya memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didik. Relasi antara guru dengan peserta didik adalah relasi kewibawaan, relasi kewibawaan bukan menimbulkan rasa takut pada

<sup>4</sup> Ahmad Toha Putra, *Alqur'an Dan Terjemahnya*,...1507-1508

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2000), 1.



peserta didik akan tetapi relasi yang membutuhkan kesadaran pribadi untuk belajar. Kewibawaan tumbuh karena kemampuan guru menampilkan kebulatan pribadinya sikap yang mantap karena kemampuan profesional yang dimilikinya, sehingga relasi kewibawaan itu menjadi katalisator peserta didik mencapai kepribadiannya sebagai manusia secara utuh dan bulat.<sup>6</sup>

Peranan guru dalam hubungannya dengan murid bermacam-macam menurut interaksi sosial yang di hadapinya yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasu informal. Dalam situasi formal yakni dalam usaha guru mendidik akan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Dengan kewibawaan dan menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar.

Guru juga memiliki peranan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta kekuatan/kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya, identitas gender yang sehat, perkembangan moral dengan nilainya dan kesuksesan dalam keluarga dan kerja/ kariernya kelak. Terhadap semua itu pengaruh peran guru yang paling kuat adalah terhadap prestasi belajar anak dan hubungan sosial yang harmonis.

---

<sup>6</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru.*, (Malang: UIN-MALIKI PREES, 2011) , 34.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupann bermasyarakat. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji bagaimana manusia bersama di antara sesamanya di lingkungan sendiri, bagaimana mereka bergerak, bagaimana mereka untuk memenuhi kebutuhan kehidupanya dan sebagainya.<sup>7</sup> Hidup dalam masyarakat pastinya memerlukan yang namanya nilai dan moral sehingga dalam suatu lingkungan bermasyarakat akan menimbulkan rasa yang harmonis dan tentram. Nilai sosial berfungsi sebagai landasan, alasan atau motifasi dalam segala tngkah laku dan perbuatan seseorang nilai nilai sosial dalam pembelajaran IPS membantu siswa menjadi manusia yang baik dalam kehidupan interaksi sehari hari di masyarakat.<sup>8</sup> Oleh karena itu nilai nilai sosial sangat penting di terapkan kepada peserta didik.

Nilai dapat diartikan sebagai suatu yang dianggap berharga atau tidak berharga, pantas atau tidak pantas,mulia atau hina, penting atau tidak penting,dan seterusnya. Sesuatu tersebut dapat bersifat kongkrit ataupun abstrak seperti orang tindakan,pengalaman, benda dan lain lain. Jika nilai di sandingkan denga kata sosial, maka sesuatu tersebut berarti berkaitan dengan persoalan ke masyarakatan. Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Nilai sosial memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia,

---

<sup>7</sup>Isna Rahmawati,"Pemebelajaran IPS". *Pengintegrasian Nilai Nilai dalam pembelajaran ips*,. 100 (2017), 3.

<sup>8</sup>*Ibid* 4

hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Tanpa nilai-nilai sosial, suatu masyarakat atau negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa dan negara<sup>9</sup>.

Nilai-nilai sosial diperoleh dari gambaran awal oleh peneliti bahwa di MTs Al-Firdaus masih memerlukan penanaman nilai-nilai sosial yang harus di tekankan lebih tinggi sehingga peserta didik tidak lagi melakukan tindakan yang menyimpang seperti kurangnya rasa toleransi, kurangnya tanggung jawab dan juga kurangnya rasa kasih sayang terhadap sesama siswa. Tidak semua peserta didik berangkat dari lingkungan sosial yang baik, lingkungan adaptasi sosial yang berbeda akan senantiasa berpengaruh terhadap sikap sosialnya, tidak terkecuali dengan caranya berinteraksi timbal balik ketika menerima sebuah kebaikan atau pertolongan dari sesama teman. Kemudian perbedaan-perbedaan itu dibawa dalam satu lingkungan belajar yaitu di dalam kelas. Kemudian peserta didik juga dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang berkonotasi negatif, misalnya sikap melawan guru, berkelahi, berbohong, malas, boros uang jajan, sehingga akhirnya dapat berdampak melemahkan nilai-nilai sikap sosial yang dimilikinya. Pendidik sudah tentu memiliki tanggung jawab penuh dalam menyelamatkan nilai-nilai

---

<sup>9</sup>Eni Purwati, Dkk, *Pendidikan Karakter Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia*, (Surabaya: Koperasi IV Press, 2012), 107.

sosial sebagai bekal menjalani kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Peran guru dalam Penanaman nilai-nilai sosial pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka penulis bertujuan untuk mengadakan kajian penelitian dengan merumuskan judul dari penelitian ini yaitu “Peran Gurudalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020.”

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru IPS sebagai pendidik dalam upaya menanamkan nilai-nilai sosial pada diri siswa di MTs Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan peran guru IPS sebagai pendidik dalam upaya menanamkan nilai-nilai sosial pada diri siswa di MTs Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai nilai sosial pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020.



## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan untuk memberikan sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan bahan masukan dan mempersiapkan diri dan untuk lebih meningkatkan penanaman nilai-nilai sosial
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang nilai-nilai sosial dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS.
- d. Bagi institusi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan sebagai pijakan untuk menambah pengetahuan tentang nilai-nilai sosial.

## E. Definisi Istilah

### 1. Peran Guru IPS

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengarah, guru sebagai pelatih, guru sebagai penilai, guru sebagai pemimpin, guru sebagai didaktikus, guru sebagai rekan seprofesi, guru sebagai inisiator guru sebagai transmilter, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator<sup>10</sup>

Peran guru adalah hal yang paling utama dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya guru murid akan kurang terarah (sesat dalam pembelajaran). Ulama' mengatakan murid belajar tanpa adanya guru berarti gurunya adalah setan.

### 2. Penanaman Nilai-nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang di anggap buruk.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, nilai sosial yang dimaksudkan adalah nilai yang sudah diasumsi oleh masyarakat yang sudah di ketahui baik buruknya serta yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam berkomunikasi.

### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi,

<sup>10</sup>Khairunnisa, "Peranan Guru Dalam Pembelajarann, *Peran Guru*, 2017).1

<sup>11</sup>FebriRamadhani, "*NilaiNilaiSosialDalam Kumpulan CrpenBerhalaKaryaDanarto Dan RancanganPembelajaranSastra Di SMA*", (Skripsi, Universitas Lampung, Lampung2018),2.

sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang meujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.<sup>12</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah nama mata pelajaran yang ada di sekolah dasar dan sekolah menengah. Kegiatan pembelajaran IPS membahas tentang manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisikan terkait deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

##### **Bab I Pendahuluan**

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

##### **Bab II Kajian Pustaka**

Bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

---

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Kencana, 2014), 6.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini didalamnya membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, serta yang terakhir ialah tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang antaranya latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab yang terakhir adalah berisikan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini disajikan beberapa perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian yang sebelumnya. Hal tersebut diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui dari sisi mana yang akan membedakan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian relevan yang pertama adalah penelitian dari Ana Saifah Iqamatul Haq pada tahun 2017 dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2017” hasil dari penelitian ini proses penanaman nilai-nilai sosial pada santri di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali melalui beberapa kegiatan antara lain; metode keteladanan, metode latihan dan pembiasaan, metode *action learning*. Dan nilai yang ditanamkan di pondok pesantren al huda meliputi nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil paparan di atas, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ana Saifah Iqamatul Haq dengan peneliti.

---

<sup>13</sup> Ana Saifah Iqamatul Haq, “Penanaman Nilai-nilai Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali,” (Skripsi, Universitas Negeri Surakarta, Surakarta 2017), 16.

Perbedaannya terletak pada di mana penelitian ini lebih fokus pada cara/metode penerapan nilai-nilai sosial dan diterapkan pada pondok pesantren, namun disisi lain, dalam penelitian Ana Saifah Iqamatul Haq dengan peneliti memiliki persamaan yaitu, meneliti tentang penanaman nilai-nilai sosial.

Penelitian relevan kedua oleh Yudi Yustiadi pada tahun 2016 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Diri Siswa Kelas III Pada Pembelajaran IPS di MIN Andaman II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai sosial pada diri siswa kelas III pada pembelajaran IPS di MIN Andaman II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap nilai-nilai sosial siswa kelas III pada mata pelajaran IPS di MIN Andaman II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk perilaku sosial pada diri siswa kelas III pada pembelajaran IPS di MIN Andaman II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala terlaksana dengan baik. Nilai-nilai sosial yang ditanamkan berdasarkan penjabaran dari materi pelajaran IPS kelas III yaitu kerja sama, nilai-nilai sosial tersebut adalah bekerjasama, tolong-menolong, gotong-royong, peduli lingkungan dan bersahabat. Faktor yang dapat mempengaruhi penanaman nilai-nilai sosial pada diri siswa kelas III yaitu

---

<sup>14</sup> Yudi Yustiadi, “Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Diri Siswa Kelas III Pada Pembelajaran IPS Di MIN Andaman II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala,” (Skripsi, IAIN Antasari, Antasari, 2016), 18.

faktor guru (latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan kepribadian guru), motivasi dari kepala madrasah, faktor siswa, keluarga dan lingkungan.

Berdasarkan paparan diatas terdapat perbedaan penelitian oleh Yudi Yustiadi dengan peneliti, perbedaannya terletak pada penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk perilaku siswa sedangkan peneliti untuk mengembangkan motivasi belajar, dalam penelitian Yudi Yustiadi juga terdapat persamaan yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai sosial.

Penelitian relavan ketiga adalah Rika Mawar Hastuti pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-nilai Moral Sosial Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri Surakarta Pada Tahun 2012/2013” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 6 Surakarta sudah dilakukan, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun ketika praktek. Pembelajaran di kelas diberikan dalam bentuk penyampaian materi menggunakan pengajaran yang menarik dengan memberi contoh nyata melalui penggunaan media visual maupun audiovisual. Pembelajaran praktek yaitu meliputi kegiatan-kegiatan penugasan seperti, pemberian pertolongan pertama di lingkungan sekolah terutama pada saat pelaksanaan upacara bendera, merawat teman yang



sakit di Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan membantu dokter sekolah setiap hari Rabu.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan diatas, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rika Mawar Hastuti dengan peneliti, yakni penelitian ini lebih fokus pada implementasi penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), kesamaannya yaitu sama-sama tentang penanaman nilai-nilai sosial.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun, Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ana Saifah Iqamatul Haq pada, 2017 "Penanaman Nilai-nilai Sosial Pada Santri Di B	1. Proses penanaman nilai-nilai sosial pada santri di Pondok Pesantren Al Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali melalui beberapa kegiatan antara	1. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif 2. Penanaman nilai-nilai sosial	1. Fokus penelitian lebih mengarah kepada cara/metode penerapan

<sup>15</sup>Rika Mawar Hastuti, "Implementasi Nilai-nilai Moral Sosial Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri Surakarta," (Skripsi, Uneversitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2013), 16.

1	2	3	4	5
	<p>Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali Tahun 2017</p>	<p>lain; metode keteladanan, metode latihan dan pembiasaan, metode action learning.</p> <p>2. nilai yang ditanamkan di pondok pesantren al huda meliputi nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup</p>		<p>nilai-nilai sosial dan diterapkan pada pondok pesantren</p>
2	<p>Yudi Yustiadi 2016</p> <p>”Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Diri Siswa Kelas III Pada Pembelajaran IPS Di MIN Andaman II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala”</p>	<p>1. penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk perilaku sosial pada diri siswa kelas III pada pembelajaran IPS di MIN kelas III sudah terlaksa dengan baik</p> <p>2. Nilai-nilai sosial yang ditanamkan berdasarkan penjabaran dari materi pelajaran IPS kelas III seperti gotong royong, kerjasama, peduli lingkungan dll.</p> <p>3. Faktor yang dapat</p>	<p>1. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif</p> <p>2. Penanaman nilai-nilai sosial</p> <p>3. Pembelajaran IPS yang menjadi pusat penelitian</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus kepada pembentukan perilaku siswa</p>

1	2	3	4	5
		4. mempengaruhi penanaman nilai-nilai sosial pada diri siswa kelas III yaitu faktor guru, siswa dan lingkungan		
3	Rika Mawar Hastuti 2013 “Implementasi Nilai-nilai Moral Sosial Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri Surakarta”	Implementasi penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 6 Surakarta dilakukan pada saat pembelajaran melalui audio visual dan praktek seperti saling tolong menolong di dilingkungan sekolah	Penanaman nilai-nilai sosial moral	1. Penelitian ini mengarah pada saat proses pembelajaran dan praktik

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas. Peneliti di sini dengan judul “Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020. yang mana peneliti di sini lebih fokus terhadap peran guru IPS sebagai pendidik, serta strategi guru dalam penanaman nilai-nilai sosial di MTs Al-Firdaus Panti Jember, dan yang

menjadi persamaan dari peneliti di atas adalah sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Peran Guru**

#### **a. Pengertian Peran Guru**

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar mengajar. Karena besarnya peranan tersebut sering sering baik-buruk dan tinggi rendahnya prestasi siswa, bahkan samapai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan pada guru. Itu berlebihan kiranya. Sebab, keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan banyaknya faktor;guru, murid, metode, alat/sarana pengajaran, situasi dan lain sebagainya.

Sebagai pengajar, pendidik dan pendamping maka di perlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa mengembangkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain, Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan

untuk menggarap proses belajar mengajar dan berintraksi dengan siswanya.<sup>16</sup>

Mengenai apa peran guru itu ada beberapa pendapat yang di jelaskan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pemmimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang mengusaibahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*), terhadap stasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua
- 3) James W . Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

---

<sup>16</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Rmengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2014). Hal. 137-138

<sup>17</sup> Ibid 143

Menurut Zakiah Darajat dkk, guru mempunyai empat peranan dalam pendidikan meliputi:

b. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.<sup>18</sup>

Sebagai pengajar (*lecturer*) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak

c. Guru sebagai perancang

Menjadi seorang administrator, berarti tugas guru ialah merencanakan, mengorganisasikan, mengerakkan, mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah.

Untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan utama sekolah maka tugas perancang yaitu: menyusun kegiatan akademik (kuri kulur dan pembelajaran ), menyusunn kegiatan ke siswaan, menyusun kebutuhan sarana-prasarana dan

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 124

mengestimasi sumber sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat, *stakeholders* dan instansi terkait.<sup>19</sup>

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, ada beberapa hal yang harus di perhatikan guru, yaitu:

- 1) Mengerti dan memahami visi-misi dan tujuan lembaga sekolah atau madrasah.
- 2) Mampu menganalisis data-data yang terkait masalah perubahan kurikulum, perkembangan peserta didik, kebutuhan sumber belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran, perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*) serta informasi.
- 3) Mampu menyusun prioritas program sekolah secara terstruktur dan sistematis, seperti proses rekrutmen siswa, masa orientasi siswa, proses pembelajaran, hingga proses evaluasi.<sup>20</sup>

#### d. Guru Sebagai Evaluator

Guru juga di katakan sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yan telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Evaluasi kedalam (internal) ditunjukan untuk melihat kembali tingkat keberhasilan dan kelemahan yang dihadapi sekolah, misal:

<sup>19</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi*,. 113.

<sup>20</sup> Ibid 113.



- 1) Visi, misi, tujuan dan sasaran
- 2) Kurikulum
- 3) Pendidikan dan tenaga kependidikan
- 4) Dana, sarana prasarana, regulasi, organisasi, budaya kerja dan atau belajar.

Sementara evaluasi keluar (eksternal) ditujukan untuk melihat peluang dan tantangan yang di hadapi sekolah misal:

- 1) Menjaga kepercayaan masyarakat
- 2) Memenuhi harapan para orang tua siswa
- 3) Memenuhi kebutuhan *stakeholders*
- 4) Redesain era persaingan (*competitive*)
- 5) Memerhatikan dampak iptek dan informasi, dan
- 6) Pengaruh dari lingkungan sosial<sup>21</sup>

#### e. Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Dalam beberapa sumber di jelaskan bahwa motivasi ada dua, yaitu (1) motivasi intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas kemauan orang itu sendiri. (2) motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya

---

<sup>21</sup> Mujtahid, *pengembangan profesi*, .117

ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Ada beberapa strategi yang bisa di gunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik
- 2) Memberikan hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Memberikan pujian
- 5) Hukuman
- 6) Memberikan dorongan kepada anak didik untuk belajar
- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- 8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi
- 10) Mennggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

## 2. Nilai-Nilai Sosial

### a. Pengertian Nilai Nilai Sosial

Nilai dapat diartikan sebagai suatu yang dianggap berharga atau tidak berharga, pantas atau tidak pantas,mulia atau hina, penting atau tidak penting, dan seterusnya. Sesuatu tersebut dapat bersifat kongkrit ataupun abstrak seperti orang tindakan,pengalaman, benda

<sup>22</sup> Mujtahid,*pengembangan profesi*,. 121

dan lain lain. Jika nilai disandingkan dengan kata sosial, maka sesuatu tersebut berarti berkaitan dengan persoalan ke masyarakat. Secara ringkas nilai sosial dapat dikelompokkan dalam tiga macam nilai, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur fisik manusia
- 2) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan dan aktivitas
- 3) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia.

Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Nilai-nilai sosial juga diartikan sebagai sikap dan perasaan yang diterima oleh masyarakat sebagai dasar untuk merumuskan apa yang benar dan penting. Nilai sosial memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab. Tanpa nilai-nilai sosial, suatu masyarakat atau negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tersebut mempunyai

---

<sup>23</sup> Eni Purwati, Dkk, *Pendidikan Karakter Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia*, (Surabaya: Koperasi IV Press, 2012), 107.

kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa dan negara.<sup>24</sup>

#### b. Ciri-Ciri Nilai Sosial

Pada dasarnya, nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu:

- 1) *Loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Dalam tuntunan ajaran Islam juga diterangkan tentang sikap berkasih sayang,
- 2) *Responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati,
- 3) *Life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sosial adalah suatu sikap yang dijadikan standar dalam beringkah laku. Nilai sosial menjadi rumusan apa yang baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta hubungan yang saling berkasih sayang, harmonis, hidup disiplin, hidup demokratis dan saling bertanggung jawab antar anggota masyarakat.<sup>25</sup>

#### c. Metode Penanaman Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial menjadi hal yang sangat penting dan sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik karena pada dasarnya nilai-

<sup>24</sup> Ana Saifah, *Penanaman Nilai-Nilai*, 6.

<sup>25</sup> Ana Saifah, *Penanaman Nilai-Nilai*, 7.

nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaanya dapat diterima di masyarakat. cara penanaman nilai-nilai sebagai berikut: .

1) Menanamkan rasa sayang (*Inculcation*)

Pendekatan ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai tertentu kepada siswa serta untuk mengubah nilai-nilai dari para siswa yang mereka refleksikan sebagai nilai tertentu yang diharapkan. Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini diantaranya *modeling*, penguatan positif atau negatif, alternatif permainan, game dan simulasi.

2) Moral perbuatan atau tindakan (*Moral Development*)

Tujuan dari pendekatan ini adalah membantu siswa mengembangkan pola-pola penalaran yang lebih kompleks berdasarkan seperangkat nilai yang lebih tinggi, serta untuk mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasan pilihan dan posisi nilai mereka, tidak hanya berbagi dengan lainnya, akan tetapi untuk membantu perubahan dalam tahap-tahap penalaran moral siswa. Metode yang dapat digunakan diantaranya episode dilema moral dengan diskusi kelompok kecil.

3) Analisis (*Analysis*)

Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk siswa menggunakan pikiran logis dan penelitian ilmiah untuk memutuskan masalah dan pertanyaan nilai, untuk membantu

siswa menggunakan pikiran rasional, proses-proses analitik, dalam menghubungkan dan mengkonseptualisasi nilai-nilai mereka serta untuk membantu siswa menggunakan pikiran rasional dan kesadaran emosional untuk mengkaji perasaan personal, nilai-nilai dan pola-pola perilakunya. Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan ini diantaranya diskusi rasioanl terstruktur yang menuntut aplikasi rasio sama sabagai pembuktian, pengujian prinsip-prinsip, penganaisaan kasus-kasus analog dan riset serta debat.

#### 4) Klarifikasi nilai

Tujuan dari pendekatan ini adalah membantu siswa menjadi sadar dan mengidentifikasi nilai-nilai yang mereka miliki dan juga yang dimiliki oleh orang lain, membantu siswa mengkomunikasikan secara terbuka dan jujur dengan orang lain tentang nilai-nilai mereka, dan

#### 5) Pembelajaran dengan aksi (*Action Learning*)

Tujuan dari pendekatan ini adalah memberi peluang kepada siswa agar bertindak secara personal ataupun sosial berdasarkan kepada nilai-nilai mereka, mendorong siswa agar memandang diri mereka sendiri sebagai makhluk yang tidak secara otonom interaktif dalam hubungan sosial personal, tetapi anggota sesuatu sistem sosial. Metode yang dapat digunakan dalam metode ini adalah metode-metode didaftar atau

diurutkan untuk analisis dan klarifikasi nilai, proyek-proyek didalam sekolah dan proyek ke masyarakatan, keterampilan praktis dalam pengorganisasian kelompok dan hubungan antar pribadi.<sup>26</sup>

d. Peran nilai-nilai sosial

Nilai nilai sosial memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena nilai merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Peran nilai-nilai sosial di masyarakat sebagai berikut:

1. Alat untuk menemukan harga sosial, kelas sosial dalam struktur stratifikasi sosial. Misalnya kelompok ekonomi kaya, kelompok masyarakat menengah dan kelompok , masyarakat kelas rendah
2. Mengarahkan masyarakat untuk berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (berprilaku pantas atau sewajarnya)
3. Motivasi dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan dirinya dalam perilaku sesuai dengan dengan yang di harapkan oleh peran- peranya dalam mencapai tujuan.
4. Alat solidaritas atau mendorong masyarakat untuk saling bekerja sama untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat di capai sendiri.
5. Pengawas, pembatas, pendorong dan penekan individu untuk selalu berbuat baik,<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Ana Saifah, *Penanaman Nilai-Nilai*,...8.

<sup>27</sup> Eko Dwi purnomo, *Perbedaan Nilai-Nilai Sosial Pada Pada Peserta Didik Yang Mengikuti Ektra Kulikuler Olah Raga Dengan Peserta Didik Yang Mengikuti Ektrakulikuler Non Olahraga Di SMA Negeri 1Imogiri Batul*, “ (Sskripsi, Universitas Negeri Yogyakarta , Yogyakarta 2016 ), 19.



### 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

#### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>28</sup>

Somantri mendefinisikan pendidikan IPS dalam dua jenis yakni pendidikan IPS untuk persekolahan dan pendidikan IPS untuk Bruce Joyce ada 3 (tiga) tujuan IPS, yaitu perguruan tinggi.<sup>29</sup> Pendidikan IPS untuk persekolahan adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan definisi IPS untuk perguruan tinggi adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.

#### a) Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada dasarnya tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberi kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa

<sup>28</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cet ke-2, 2011), 7.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 11.

untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.<sup>30</sup> Bruce Joyce menyebutkan tujuan IPS ada 3, yaitu:<sup>31</sup>

- 1) *Humanistic education*. Diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.
- 2) *Citizenship education*. Setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warganegara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggungjawab demi kemajuannya.
- 3) *Intellectual education*. Tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan kerangka berfikir supaya mampu menganalisis permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

<sup>30</sup> Cahya Wulan Agustina, "Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan," (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 20.

<sup>31</sup> Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial," Vol.1, No.1, (2017), 8-9.

## BAB III

### METEODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah rancangan, pedoman ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pendekatan penelitian ini harus memuat segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan penelitian mendekati komprehensif dari keseluruhan kerja penelitian, maka apabila peneliti telah siap dengan pendekatan penelitian berarti separuh kerjanya telah selesai. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>33</sup>

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif yaitu penelitian inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam *etnometodelogi*, *the Chicago School*,

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 248.

fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologi dan deskriptif.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, jenis yang akan digunakan adalah deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang objek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>34</sup>

Deskripsi yang dimaksud adalah mengungkapkan/ memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai sosial dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan/ memaparkan secara keseluruhan tentang penerapan nilai-nilai sosial pada mata pelajaran IPS.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Firdaus Panti yang terletak di Jl. Kepiring No. 01 Suci Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan lokasi penelitian ini adalah:

1. Meskipun sekolah swasta namun eksistensi dari sekolah tersebut tidak kalah dengan sekolah negeri lainnya.

---

<sup>33</sup> Ibid., 3.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 3.

2. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru IPS terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, agar kriteria informan yang diperoleh sesuai dengan yang tujuan peneliti. *Purposive*, adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>35</sup>

Lofland mengungkapkan sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>36</sup>

Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu, yang pertama, dua siswa kelas VIII, dua siswa kelas IX, guru IPS yang ada di MTs Al-Firdaus Panti Jember.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data dikumpulkan secara *representative*.

Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan bisa menunjang keberhasilan penelitian. Teknik

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 53.

<sup>36</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 157.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>37</sup> Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada penelitian ini yang diwawancarai adalah yang pertama, dua siswa kelas VIII, dan dua siswa kelas IX. Kedua, guru IPS yang ada di MTs Al-Firdaus. Data hasil wawancara digunakan untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam penanaman nilai-nilai sosial dalam mengembangkan motivasi belajar pada diri siswa pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>37</sup> Ibid., 186.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>38</sup> Observasi yang digunakan adalah non partisipan, maksud dari observasi tersebut yaitu, untuk mendapatkan data tentang perilaku manusia yang nyata dan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terdapat dalam pustaka, dokumentasi, atau dari hasil wawancara, dan untuk memperkuat metode pengumpulan data lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti langsung mengikuti proses belajar mengajar di kelas tetapi peneliti disini hanya mengamati saja (*non partisipant*) misalnya, mengamati bagaimana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, cperan guru dalam menyampaikan materi apakah juga menanamkan nilai-nilai sosial pada diri siswa dalam pembelajaran IPS sehingga dapat mengembangkan motivasi belajar siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumental dari seseorang.<sup>39</sup> Metode dokumentasi yaitu mencari data mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

---

<sup>38</sup> Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, 105.

<sup>39</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kalitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notlen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>40</sup> Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah:

- a) Sejarah MTs Al-Firdaus Pant
- b) Profil dan Visi Misi MTs Al-Firdaus Pant
- c) Struktur Organisasi
- d) Data guru MTs Al-Firdaus Pant
- e) Data siswa MTs Al-Firdaus Pant
- f) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- g) Dokumen hasil wawancara
- h) Hasil belajar siswa

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data deskriptif dilakukan melalui tahap, yaitu:<sup>41</sup>

##### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

*Data Collection* adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renakacipta, 2010), 274.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 133-142.



Pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi hasil wawancara dan dokumentasi.

*a. Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

*b. Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah..

*c. Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

*Data Condensation* merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

3. *Data Display* (Penyajian Data)

*Data Display* adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa apa yang terjadi dan apa yang seharusnya di lakukan. Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai penanaman nilai-nilai sosial dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

4. *Conclusion drawing an verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini

merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>42</sup> Penarikan kesimpulan pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran guru ips dalam penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran ips di MTs Al-Firdaus

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitasnya yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>43</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber satu dengan sumber lainnya . Misalnya, data diperoleh dengan menanyakan fokus masalah yang sama kepada orang berbeda, dalam hal ini yakni kepada kepala sekolah, guru IPS, siswa kelas VIII dan siswa kelas IX.

---

<sup>42</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu.*, 246-253.

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 372

## G. Tahap-tahap Penelitian

Proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian diperlukan tahap-tahap yang diantaranya ialah:

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini peneliti membuat rancangan terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

#### b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Jl. Kepiring No 01 Kelurahan Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

#### c. Observasi awal lokasi penelitian

Sebelum diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan observasi awal di lokasi penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

#### d. Menentukan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan informan untuk mendapatkan informasi terkait judul yang

dijadikan penelitian. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah siswa, guru, dan kepala sekolah.

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, dimulai dari rancangan penelitian hingga menentukan informan, maka peneliti menyiapkan mental dan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan.

f. Memahami etika penelitian

Tahap penelitian ini mulai mengadakan kunjungan langsung kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun disamping itu, peneliti sudah mempersiapkan diri dan memahami bagaimana etika dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

a. Tahap pengumpulan data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

b. Mengidentifikasi data

- 1) Mengolah hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data Miles dan Huberman.
- 2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data.

c. Tahap akhir penelitian

Setelah melakukan analisa penelitian merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi IAIN Jember

3. Tahap analisis data

Tahap ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Objek dari penelitian ini yaitu MTs AL-Firdaus. Sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang MTs Al-Firdaus yang meliputi :

1. Identitas MTs Al-Firdaus
  - a. Nama sekolah : MTs Al-Firdaus
  - b. Alamat sekolah : JL. Kepiring OI Suci Panti
  - c. Status sekolah : Swasta
  - d. Nomor telepon sekolah : (0331) 413074
  - e. Email / website : -
  - f. Nama Kepala Sekolah : Maskur Efendy S.pd.I.
  - g. NSS/NPSN : I2I235090090
  - h. Jengjang akreditasi : B
  - i. Tahun pendirian sekolah : 2000
  - j. Tahun operasional sekolah : 2000
  - k. Kepemilikan dan status tanah: Milik Sendiri
    - 1) Luas lahan seluruhnya : I400 m<sup>2</sup>
    - 2) Luas bangunan : 605m<sup>2</sup>
    - 3) Sisa lahan : 795
    - 4) Status kepemilikan tanah : Hak milik

## 2. Letak Geografis MTs Al-firdaus

Lokasi MTs Al-firdaus ini ada di Kecamatan Panti kabupaten Jember, Adapun batas – batasnya :

- a. Sebelah utara : Masjid Baitul Muttaqin
- b. Sebelah selatan : Dusun Plendo Suci
- c. Sebelah timur : Perumahan Suci Krajan
- d. Sebelah barat : MA Al-Firdaus

## 3. Sejarah MTs Al Firdaus

Latar belakang pendiri mendirikan Lembaga Pendidikan Islam Al-Firdaus adalah keprihatinan pendiri yakni Drs. Abdul Aziz R terhadap generasi muda yang putus sekolah dan mengalami degradasi moral. Mengingat pada waktu itu sekolah masih sangat jarang dan jauh dari pemukiman penduduk yang di desa. Selain itu, pendiri melihat anak-anak yatim dan kurang mampu sangat memprihatinkan. Seharusnya mereka mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak yang lain, mengingat pendiri sendiri awalnya adalah anak yang tidak mampu dan yatim pula. Namun dengan semangat dan tekad bulatnya, beliau berjuang untuk memberikan kesetaraan hak khususnya pendidikan, revitalisasi agama, dan menerapkan misi pesantren dalam pendidikan formal.

Pada awalnya, nama Al-Firdaus tidak tiba-tiba terumuskan, pendiri masih bingung untuk menentukan nama lembaga yang akan didirikan. Setelah beberapa waktu, beliau ingat pesan almarhum K.H. Hasan Baisuni



sebagai guru beliau yang menganjurkan membaca akhir surat Al-Kahfi ketika kebingungan dengan suatu hal, yaitu ayat 107-110

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ  
 نُزُلًا ﴿١٠٧﴾ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾ قُلْ لَوْ كَانَ  
 الْبَحْرُ مَدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا  
 بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾ قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ  
 وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ  
 بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

“Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal. Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya. Katakanlah: sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".<sup>44</sup>

Pendiri mendapat hidayah dari ayat tersebut dengan memberi nama lembaga pendidikannya “Al-Firdaus” sebagaimana misinya adalah membentuk orang yang beriman, beramal shalih, dan berilmu agar menjadi penghuni surga Firdaus di akhirat nanti. Oleh karena itu, nama lembaga

<sup>44</sup> Ahmad Toha Putra, *Alqur'an Dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin Model Berbasis* (Semarang: CV. Asy Syifa, 2001),

kita bukan sekedar nama, tetapi nama yang didasarkan pada Al-Qur'an disertai misi yang mulia.

Pada tahun 2001, masyarakat sekitar dan wali murid meminta pendiri untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah supaya anak-anak bisa sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus dan meneruskan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Firdaus. Akhirnya, madrasah Tsanawiyah resmi berdiri pada tahun 2002. Pada awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah, jumlah siswa cukup banyak, namun keadaan kelas sangat tidak memadai. Saat itu kelas hanya dua ruangan, bangku masih kurang, dan lantai tidak kokoh. Tidak heran kalau siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus angkatan pertama duduk sebangku sampai empat orang. Namun mereka tetap semangat menuntut ilmu, banyak kejuaraan mereka raih dan mampu bersaing dengan sekolah lain sampai saat ini.

#### 4. Visi dan Misi MTs Al Firdaus.

Dalam merumuskan visi, MTs Al Firdaus sebagai lembaga Pendidikan Menengah yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MTs Al Firdaus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu MTs Al Firdaus ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visi yang mulia, yaitu :<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> *Observasi*, MTs Al-Firdaus panti jember ,17 Oktober 2019.

a. Visi Sekolah.

”Terwujudnya pribadi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan berbudaya.”

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut perlu adanya suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan pendidikan yang bermutu.
- 2) Menyelenggarakan bimbingan belajar, pribadi dan sosial yang terencana dan berkesinambungan.
- 3) Melaksanakan pengembangan keterampilan warga madrasah di bidang umum dan keagamaan.
- 4) Menciptakan tata budaya madrasah yang baik dan sopan.
- 5) Menciptakan pergaulan madrasah yang Islami.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan kesiswaan dalam pengembangan kepribadian, kecakapan hidup, seni budaya dan penerapan nilai nilai luhur yang berasaskan Islam.

c. Tujuan

Adapun indikator pencapaian Visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengamalan pada rumpun mata pelajaran agama 90 % pada siswa.
- 2) Meningkatkan rata-rata nilai UN.

- 3) Melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal pada 75 % siswa.
- 4) Memiliki keterampilan dan kecakapan khusus yang dapat dikembangkan secara profesional.
- 5) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

#### 5. Struktur organisasi MTS Al-Firdaus.

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan di MTs Al Firdaus, maka didapati adanya susunan hubungan personalia dalam kaitanya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban – kewajiban dan hak – hak sesuai dengan kedudukanya, dalam organisasi sebagai berikut:<sup>46</sup>

Ketua Yayasan	: Hj. Humaidah.
Komite	: Subari.
Kepala Madrasah	: Maskur Efendy, S.Pd.I.
Kepala Perpustakaan	: Siti Nurul Hasanah, S.Pd.I.
Kepala Tu/Operator	: Guntur Teguh S, S.Pd.
Staf Tu	: Feri Umar Dani
Waka Kurikulum	: Anis Furoidah, S.Pd.
Waka Sarpras	: Sugiono, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: M. Rosyid, S.Sos.I
Waka Humas	: Gatod Suyanto, S.Pd.
Pembina Osis	: M. ROSYID, S.Sos.I
Pembina Pramuka	: Feri Umar Dani.

<sup>46</sup> *Observasi*, MTs Al-Firdaus panti jember ,17 Oktober 2019.

Pembina Bta	: Zulfa Faurina.
Pembina Drumband	: Tri Cahya Kusuma.
Pembina Pbb	: Mudji Slamet.
Pembina Hadrah	: Atik Nihayah.
Guru Bk	: Gatod Suyanto, S.Pd.

Dari struktur di atas peneliti menjabarkannya dalam bentuk bagan, agar lebih mempermudah pembaca dalam memahami struktur dari susunan organisasi di MTs Al Firdaus yang ada di dalam lampiran.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pemaparan data dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan kondisi yang sebenarnya mengenai peran guru IPS dalam penanaman nilai nilai sosial dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di MTs AL-Firdaus tahun Ajaran 2019/2020 Sebagaimana telah dijelaskan di bab III, bahwa peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Oleh karena itu dalam pembahasan kali ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, dan hal itu memacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Peran guru IPS sebagai pendidik dalam upaya menanamkan nilai-nilai sosial pada diri siswa di MTs AL-Firdaus tahun ajaran 2019/2020.**

Guru adalah salah satu sosok yang sangat penting saat proses pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya berperan sebagai model atau

teladan bagi siswa, tetapi guru juga sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian guru dituntut untuk mengelola kelas dengan perencanaan pembelajaran yang efektif digunakan, hal ini sebagaimana di paparkan oleh Bapak Maskur Efendy, selaku kepala sekolah di MTs AL-Firdaus Panti Jember bahwasanya:

“Menurut saya guru itu adalah suritauladan bagi siswa, dan juga sebagai pembimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal, dalam kelas guru harus menyampaikan ilmu-ilmu yang di miliki kepada siswa, guru merupakan salah satu sumber belajar untuk siswa. Dari gurulah siswa di ajarkan membaca, menulis dan berhitung, serta dari gurulah siswa mendapat pengetahuan baru dan pendidikan karakter guru sebagai orang tua kedua yang ada di sekolah setelah orang tua kandungnya, dan juga ada suatu perkataan apabila siswa atau santri belajar tanpa seorang guru maka gurunya itu adalah setan. Nah begitu lah pendapat saya tentang peran seorang guru.”<sup>47</sup>

Menurut pemaparan Bapak Maskur Efendy terkait peran guru yang sudah di paparkan di atas. Hal ini juga sejalan dengan pendapat bapak Gatod Suyanto selaku guru IPS kelas XI terkait peran guru itu sendiri bahwa :

“Peran guru itu penting bagi kehidupan siswa, karena dari guru kita bisa mengetahui sesuatu, entah itu dari pendidikan formal dan non formal, dari kita lahir kita sudah di ajari untuk ber intraksi dengan ibu kita dan dari situlah peran guru pertama kali yang di terima oleh seorang anak atas ibunya, namun di lembaga formal seperti yang ada di MTs Al-Firdaus ini guru itu sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai motivator dan banyak lagi peran guru bagi kehidupan siswa.”<sup>48</sup>

Hal serupa juga dikuatkan oleh pernyataan Ibuk Anis Furoidah selaku guru IPS kelas VIII di MTs Al- Firdaus Panti jember, bahwa

<sup>47</sup> Maskur Efendy, *Wawancara*, Mts AL-Firdaus 29 Oktober 2019.

<sup>48</sup> Gatod Suyanto, *Wawancara*, MTs Al-Firdaus 28 oktober 2019.

“Menurut saya peran guru adalah aktor paling utama di dunia pendidikan, dari guru siswa banyak mengetahui beberapa hal entah itu dari sikap, perilaku dan hal hal lainnya yang mampu menjadikan siswa itu lebih baik lagi dalam berwarga negara.”<sup>49</sup>

Hasil wawancara di atas mengenai pengertian dan juga pentingnya penanaman nilai nilai sosial terhadap diri siswa. Dengan pemaparan wawancara di atas hal ini sejalan dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti. Bahwasanya ketika guru dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang hendak disampaikan. Dan kemudia guru memulai proses belajar mengajar dan diikuti dengan baik oleh siswa yang ada di kelas. Dari hasil observasi guru memberikan motivasi yang membangun semangat belajar siswa, ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru ketika di ruangan kelas ketika siswa bicara sendiri, guru menegur siswa dan mencerikan sesuatu yang membuat siswa itu semangat lagi dalam belajar, dan apabila siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran guru mengulang kembali materi samapai siswa itu faham.

Hal tersebut dikuatkan oleh salah satu siswi kelas VII di MTs Al-Firdaus yang bernama Halimatus Zahro, bahwasanya “Menurut saya proses pembelajaran dikelas VIII terkesan tidak membosankan, ibu guru juga menjelaskan materi dengan jelas sehingga saya lebih mudah mengerti tentang materi pelajaran IPS.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Anis Furoidah, *wawancara*, MTs Al-Firdaus 28 oktober 2019

<sup>50</sup> Halimatus Zahro, *wawancara*, MTs Al-Firdaus 28 Oktober 2019

Hal serupa juga diungkapkan oleh Hilda Wiji Utami selaku siswa kelas VII MTs Al-Firdaus meski sedikit berbeda dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, bahwasanya “Menurut saya, pembelajaran dikelas VIII berjalan dengan baik, guru menjelaskan setiap materi dengan baik, hanya saja terkadang teman-teman tidak terlalu kondusif.”<sup>51</sup>

Hal serupa juga diperkuat oleh Ahmad Abim Ardiyansyah selaku ketua osis dan juga siswa kelas VIII di MTs Al-Firdaus Panti Jember, bahwasanya “sangat baik karena pelajaran yang di sampaikan oleh guru itu sangat mudah di pahami.”<sup>52</sup>

Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada kelas IX di MTs Al-Firdaus Panti Jember Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal tersebut juga terkait dengan Peran Guru, yang mana juga sejalan dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya di kelas VIII di MTs Al-Firdaus Panti Jember, bahwasanya guru ketika pembelajaran berlangsung guru sangat berperilaku adil kepada siswa dan tidak pernah membeda bedakan siswa favorit atau bukan, dan juga guru sangat membimbing siswa kita mengalami kesulitan dalam menerima materi,<sup>53</sup> seperti yang disampaikan oleh Bapak Gatod Suyanto dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti. Bahwasanya:

“Saat pembelajaran berlangsung tentunya ada sebagian siswa yang masih belum serius dalam menerima pelajaran seperti contoh bicara sendiri itu masih ada, ya kita tegur apabila melihat pemandangan seperti itu ketika jam pelajaran berlangsung, kita nasehati mereka dan tentunya apabila siswa bicara sendiri mereka

<sup>51</sup> Hilda wiji utami, *wawancara*, MTs Al-Firdaus 28 Oktober 2019

<sup>52</sup> Ahamad Abim Ardiyansyah, *wawancara*, MTs Al-Firdaus 28, Oktober 2019

<sup>53</sup> *Observasi*, MTs Al-Firdaus 23 Oktober 2019



akan ketinggalan pelajaran , dan dari itu kita harus mengulang pelajaran sampai mereka faham tentang materi yang di sampaikan tentunya juga dengan memberi sosol agar kita bisa mengetahui kemampuan mereka dalam memahami materi.”<sup>54</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Dwika Alya Sakhbana selaku siswa MTs Al-Firdaus, bahwasanya “Pernah teman teman di kelas itu masih rame namun hanya sebagian dan guru menegurnya, dan juga guru memberikan pertanyaan kepada temen teman yang rame terkait materi yang di sampaikan.”<sup>55</sup>

Guru di MTs Al-Firdaus sangat ramah. Mereka memberikan contoh yang baik kepada siswa yang ada di MTs, hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas VIII yang mana ketika guru mengajar guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dan sangat akrab dengan siswa siswa yang ada di sana, hal tersebut di perkuat dengan adanya wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Anis Furoidah selaku guru IPS kelas VII di MTs Al- Firdaus Panti Jember, bahwasanya:

“Ya saya harus memberikan contoh yang baik kepada anak nak, karna guru itu harus di gugu dan di tiru, entah itu dari sikap bicara kita ke pada anak anak dan juga kita harus bisa mengajarkan kepada mereka unntuk saling menghormati satu sama lain dan tentunya menghormati yang lebih tua dan juga menyangi yang lebih muda sehingga karakter yang baik tertanam sejak dini.kita harus mengajarkan mereka dan membimbingnya karena kita menjadi orang tua mereka ketika di sekolah.”<sup>56</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pemaparan Bapak Gatod Suyanto selaku guru IPS kelas IX di MTs Al-Firdaus panti jember bahwasanya “Ya wajib mas kita sebagai guru harus memberikan contoh buat anak anak.

<sup>54</sup> Gatod Suyanto, *wawancara*, MTs Al-Firdaus 28 oktober 2019

<sup>55</sup> Dwika Alya Sakhbana, *wawancara*, MTs Al-Firdaus panti jember 28 Oktober 2019

<sup>56</sup> Anis Furoidah, *wawancara*, MTs Al-Firdaus 28 oktober 2019

Apalagi terkait perilaku atau ahlak, kita harus mengajari mereka untuk berkata yang sopan. Kalau bukan dari kita sebagai guru dari siapa lagi gitu loh mas, yang namanya guru itu digugu dan ditiru.”<sup>57</sup>

Pemaparan di atas juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas IX di MTs Al-Firdaus Panti Jember yang bernama Dwika Alya Sakhbana bahwasanya “Iya kak di sekolah ini diterapkan yang namanya 3 S salam. Senyum, sapa yang mana kita diajari berperilaku ramah dan sopan kepada setiap orang kak.”<sup>58</sup>

Hal tersebut juga sejalan dengan pemaparan Usman Hairun Nafik selaku siswa kelas IX di MTs Al-Firdaus Panti Jember bahwasanya “Iya kak di sini ada yang namanya 3S salam, senyum dan juga sapa, jadi apabila kita berpapasan dengan guru dan juga orang lain kita harus memberikan salam senyum dan menyapanya.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru pada mata pelajaran IPS di MTs AL-Firdaus sangatlah penting bagi kehidupan siswa. Karena guru adalah komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia atau karakter dalam diri siswa.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan, karena disitu guru sebagai motivator bagi siswa dan juga sebagai eveluator, pengganti orang tua mereka ketika di sekolah dan juga sebagai

<sup>57</sup> Gatod Suyanto, *wawancara*, MTs Al-Firdaus 28 oktober 2019.

<sup>58</sup> Dwika Alya Sakhbana, *wawancara*, MTs Al-Firdaus 28 Oktober 2019.

<sup>59</sup> Usman Hairun Nafik, *wawancara*, MTs –Firdaus 28 Oktober 2019.

salah satu sumber utama dalam pembelajaran berlangsung sehingga siswa mendapatkan ilmu atau informasi dari guru. Sehingga menjadikan diri siswa lebih baik ketika di masyarakat.

## **2. Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020**

Guru dituntut untuk mengelola kelas dengan perencanaan pengajaran yang efektif, serta guru di sini harus mampu mempunyai peran untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa sehingga siswa mempunyai sikap kasih sayang, tanggung jawab dan toleransi, adanya penerapan nilai-nilai sosial tersebut pada mata pelajaran IPS sangatlah penting bagi kehidupan siswa. Hal ini sebagai mana di paparkan oleh bapak Maskur Efendy, selaku kepala sekolah di MTs Al-Firdaus Panti

Jember bahwasanya:

“Ya nilai-nilai sosial itu sangat penting bagi siswa karena siswa berada di lingkungan sosial, jadi sebagai guru hukumnya wajib bagi saya untuk menerapkan nilai-nilai sosial tersebut. Saya selalu berpesan kepada guru-guru untuk mengingatkan agar menerapkan nilai-nilai sosial yang baik di saat proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran”.<sup>60</sup>

Menurut pemaparan bapak Maskur Efendy terkait pentingnya nilai-nilai sosial yang sudah dipaparkan di atas. Hal ini juga sejalan dengan pendapat bapak Gatod Suyanto selaku guru IPS kelas XI terkait pengertian dari nilai-nilai sosial itu sendiri bahwa:

“Nilai-nilai sosial menurut saya adalah suatu nilai yang di anut baik buruknya seseorang atau kelompok yang ada di dalam suatu masyarakat itu sendiri dan itu biasa di lihat dari perilakunya,

<sup>60</sup> Maskur Efendy, wawancara, MTs AL-Firdaus 29 oktober 2019.

apabila perilakunya buruk berarti nilai sosialnya tidak baik dan apabila perilakunya baik berarti nilai sosialnya baik. jika kita kaitkan dengan keyakinan kita sebagai umat Islam itu berarti ahlaknya, ahlak dari seseorang atau sekelompok orang. Semisal contoh sekelompok itu kita kaitkan dengan organisasi masyarakat, dan mas sudah tau tentunya organisasi apa saja yang ada di masyarakat dan saya gak mau menyebutnya itu siapa saja dan kalo di lembaga pendidikan atau di sekolah itu seperti osis. itu nilai sosial menurut saya mas”.<sup>61</sup>

Hal serupa juga dikuatkan oleh pernyataan Ibu Anis Furoidah selaku guru IPS kelas VIII di MTs Al- Firdaus Panti Jember, bahwasanya “Nilai nilai sosial itu adalah sebuah perilaku seseorang kepada seseorang atau kelompok yang mana bisa berupa perilaku baik atau buruk, tergantung orang itu sendiri dalam berperilaku dan tentunya juga dalam pandangan masyarakat dalam menilai”.<sup>62</sup>

Hasil wawancara di atas mengenai pengertian dan juga pentingnya penanaman nilai-nilai sosial terhadap diri siswa. Dengan pemaparan wawancara di atas hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran IPS di kelas VII terkait peran guru dalam penanaman nilai-nilai sosial, Guru membuat 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa, dan guru memberikan tugas kepada kelompok masing masing untuk dipecahkan atau dikerjakan, dari itu siswa bebas berpendapat serta tolong menolong untuk mengerjakan atau membahas pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa mampu

---

<sup>61</sup> Gatod Suyanto, *wawancara*, MTs Al-Firdaus 28 oktober 2019.

<sup>62</sup> Anis Furoidah, *wawancara*, MTs Al-Firdaus 28 oktober 2019.

mempertanggung jawabkan hasil dari kerja kelompoknya.<sup>63</sup> Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Anis Furoidah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII, bahwasanya:

“Dengan adanya budaya 3S salam sapa senyum itu termasuk salah satu untuk menanamkan nilai sosila pada diri anak, dan juga dengan adanya tugas piket yang di dalamnya ada rasa tolong menolong dan juga menghargai pendapat serta dalam mengerjakan tugas kelompok, ya itu nilai sosialnya bisa kerja sama saling membantu dan bisa saling menghormati dan menerima pendapat dari sesama teman dan juga orang lain”.<sup>64</sup>

Dari strategi yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai- nilai sosial tersebut diterima baik oleh siswa dan membuat siswa itu aktif dalam proses pembelajaran hal tersebut dikuatkan oleh salah satu siswi kelas VIII di MTs. Al-Firdaus yang bernama Halimatus Zahro, bahwasanya “Menurut saya proses pembelajaran dikelas VIII terkesan tidak membosankan, ibu guru juga menjelaskan materi dengan jelas sehingga saya lebih mudah mengerti tentang materi pelajaran IPS.”<sup>65</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Hilda Wiji Utami selaku siswa kelas VIII MTs Al-Firdaus meski sedikit berbeda dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya “Menurut saya, pembelajaran dikelas VIII berjalan dengan baik , guru menjelaskan setiap materi dengan baik , hanya saja terkadang teman-teman tidak terlalu kondusif.”<sup>66</sup>

Hal serupa juga diperkuat oleh Ahmad Abim Ardiyansyah selaku ketua osis dan juga siswa kelas VIII di MTs Al-Firdaus Panti Jember,

<sup>63</sup> *Observasi*, MTs Al-Firdaus panti jember ,22 Oktober 2019.

<sup>64</sup> Anis Furoidah,*wawancara*,MTs Al-Firdaus 28 Oktober 2019.

<sup>65</sup> Halimatus Zahro,*wawancara*,MTs Al-Firdaus 28 Oktober 2019.

<sup>66</sup> Hilda wiji uatami, *wawancara*,MTs Al-Firdaus 28 Oktober 2019.

bahwasanya “sangat baik karena pelajaran yang di sampaikan oleh guru itu sangat mudah di pahami.”<sup>67</sup>

Di lain sisi, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IX di MTs Al-Firdaus Panti Jember pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal tersebut juga terkait dengan Peran Guru dalam penanaman nilai-nilai yang mana juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya di kelas VIII di MTs Al-Firdaus Panti Jember, namun hasilnya sedikit berbeda tetapi tujuannya sama. Dalam penanaman nilai-nilai sosial di kelas IX di MTs Al-Firdaus Panti Jember itu, guru lebih sering memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, hal tersebut untuk melatih rasa tanggung jawab siswa mengenai tugas individu yang di berikan oleh guru.<sup>68</sup> seperti yang disampaikan oleh bapak Gatod Suyanto dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Bahwasanya:

“Strategi saya dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada peserta didik itu yang pertama memberi pekerjaan rumah ( PR) kadang juga memberikan tugas kelompok, dan memberi peraturan di sekolah itu juga penanaman nilai-nilai sosial, menurut masyarakat nilai-nilai sosial itu seperti tanggung jawab, kasih sayang, dan juga rasa toleransi, dan kita juga mengajarkan untuk saling tolong menolong di dalam masyarakat atau di sekolah apa bila ada yang membutuhkan dan itu wajib hukumnya menolong, karna seseorang yang paling sukses ialah seseorang yang berguna bagi orang lain tanpa memandang ras, suku dan budayanya apa, serta agamanya itu apa, yang penting menolong seseorang itu harus ikhlas.”<sup>69</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Dwika Alya Sakhbana selaku siswa MTs Al-Firdaus, bahwasanya:

<sup>67</sup> Ahamad Abim Ardiyansyah, *wawancara*, MTs Al-Firdaus 28, Oktober 2019.

<sup>68</sup> *Observasi*, MTs Al-Firdaus 23 Oktober 2019.

<sup>69</sup> Gatod Suyanto, *wawancara*, MTs Al-Firdaus Panti Jember 28 Oktober 2019.

“Menurut saya , pembelajaran di kelas IX sangat baik , karena dari awal sampai akhir pembelajaran tidak membosankan.dan juga kita harus menolong sesama, karena di sekolah saya diajarkan untuk saling tolong menolong sesama teman , guru dan warga sekolah.”<sup>70</sup>

Pemaparan di atas juga sejalan dengan pemaparan Al Vika Muyassarah selaku siswa MTs Al-Firdaus kelas IX panti Jember, bahwasanya “Menurut saya baik kak , karena yang di terangkan oleh guru jelas dan mudah di fahami, Iya suka kak, karna kita sebagai ummat muslim harus saling tolong menolong sesama insan.”<sup>71</sup>

Selain wawancara kepada Dwika Alya Sakhbana dan Al Vika Muyassarah, pernyataan ini diperkuat dan sejalan dengan pernyataan Usman Hairun Nafik yang mana siswa tersebut juga kelas IX di MTs Al-Firdaus panti jember, bahwasanya:

“Menurut saya pembelajaran di kelas IX sangat menarik , karena bapak guru memberikan game di setiap materi pembelajaran jadi saya dan teman-teman tidak merasa jenuh saat belajar dikelas, Saya suka menolong teman yang membutuhkan pertolongan , karena itu sudah kewajiban sesama untuk saling membantu”.<sup>72</sup>

Dalam lembaga pendidikan, guru adalah pengganti dari dari wali murid siswa atau orang tua siswa, tentu nya guru sangat berperan penuh dalam penanaman nilai-nilai sosial itu, dari observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas VIII dan IX di MTs Al-Firdaus panti jember, seperti yang sudah dipaparkan di atas hal serupa dikuatkan oleh pendapat Bapak Maskur Efendy selaku kepala sekolah di MTs Al-Firdaus Panti Jember, bahwasanya:

<sup>70</sup>Dwika Alya Sakhbana, *wawancara*, MTs Al-Firdaus panti jember 28 Oktober 2019.

<sup>71</sup> Al vika muyassaroh, *wawancara*, MTs Al-Firdaus panti jember 28 Oktober 2019.

<sup>72</sup> Usman hairun nafik, *wawancara*, MTs Al-Firdaus Panti Jember 28 Oktober 2019.

“Karena yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai nilai sosial selain orang tua guru juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai nilai sosial jika siswa berada di sekolah. Seperti yang saya katakan tadi nilai nilai sosial itu sangat penting bagi kehidupan sosial siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah atau di masyarakat.”<sup>73</sup>

Hal serupa dikuatkan oleh pernyataan Bapak Gatod Suyanto, selaku guru IPS di kelas IX di MTs Al-Firdaus Panti Jember, bahwasanya:

“Menurut saya yang sangat berperan penting itu orang tua karna waktu yang paling banyak di habiskan bersama mereka adalah orang tua tentunya orang tua harus berperan penting untu menaanmkan nilai nilai sosial kepada anaknya entah itu dari lisan maupun tindakannya . namun di sisi lain peran guru juga di perlukan dalam penanaman nilai nilai sosial dan membantu wali murid untuk menamkan nilai nilai sosial itu sehingga membentuk seseorang yang berguna bagi negaranya.”<sup>74</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Gatod Suyanto hal serupa sejalan dengan dengan pernyataan Ibu Anis Furoidah selaku guru IPS di kelas VII di MTs Al-Firdaus Panati Jember, bahwasanya “Dalam penanaman nilai-nilai sosial itu harus di dukung oleh beberapa pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, guru-guru dan juga wali kelas serta juga oleh teman sebayanya.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahawa peran guru dalam penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020, bahwasanya peran guru sangatlah penting dalam penanaman nailai nilai sosial pada diri siswa dikarenakan siswa yang pastinya hidup di lingkungan sosial sangat perlu untuk guru menanamkan nilai-nilai sosial.

<sup>73</sup> Maskur Efendy, wawancara, MTs Al-Firdaus Panti Jember 29 Oktober 2019.

<sup>74</sup> Gatod Suyanto, wawancara, MTs Al-Firdaus Panti Jember 28 Oktober 2019.

<sup>75</sup> Anis Furoidah, wawancara, MTs Al- Firdaus Panti Jember 28 Oktober 2019.



Pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial, banyak hal yang bisa di terapkan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai sosial tersebut, seperti guru memberikan pekerjaan rumah, guru membentuk kelompok ketika proses pembelajaran berlangsung dan memberikan masalah atau tugas untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing masing, hal tersebut membuat siswa untuk bebas berpendapat, membuat siswa lebih bertanggung jawab atas pekerjaannya serta siswa akan saling membantu satu sama lain dan tentunya siswa akan saling menghargai satu sama lain terkait pendapat yang mereka kemukakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penanaman nilai nilai sosial sosial pada diri siswa, memerlukan dukungan dari beberapa pihak atau membutuhkan sosok peran dalam penanaman nilai-nilai sosial tersebut. Seperti orang tua siswa, kepala sekolah, guru di sekolah, dan bahkan teman sebaya juga perlu dalam penanaman nilai sosial tersebut.

IAIN JEMBER

### C. Pembahasan Temuan

Beberapa data yang di peroleh melalui hasil observasi, dokumentasi, dan juga wawancara, maka hasil dari beberapa data yang telah disajikan dan telah melakukan analisis, maka dari hasil temuan tersebut diadakan pembahasan terhadap hasil temuan sebagai bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan sesuai dengan topik penelitian ini. Pembahasan tersebut akan disesuaikan dengan fokus masalah dalam skripsi ini. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini. Adapun pembahasan ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru IPS sebagai Pendidik dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Sosial pada Diri Siswa di MTs AL-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020**

Peran guru adalah salah satu peran yang sangat dibutuhkan oleh suatu individu atau kelompok, dalam membantu pembentukan karakter dalam individu itu sendiri atau kelompok untuk diajar, apalagi di dalam dunia pendidikan seperti sekolah. Begitu pula peran guru di MTs AL-Firdaus itu sangatlah penting bagi kehidupan siswa yang ada di sana sebab guru adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan hal serupa sesuai dengan pemaparan Prey Katz, bahwasanya :

Peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pemimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasaibahan yang diajarkan.<sup>76</sup>

Sesuai dengan hasil observasi dokumentasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Firdaus Panti Jember, Guru tidak hanya berperan di dalam kelas saja melainkan juga di luar kelas. Guru memberikan contoh kepada siswa yang ada di sana dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta selalu bersikap ramah kepada warga sekolah. Karena guru memiliki sifat-sifat yang baik bagi siswa yang ada di sana, hal tersebut sesuai dengan pemaparan Prey katz, bahwasanya :

Guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pemimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasaibahan yang diajarkan

## **2. Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial pada Mata Pelajaran IPS di MTs Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020**

Melalui ruang kelas, guru menyampaikan pembelajaran atau mentranfer ilmu pengetahuan ke pada siswa supaya siswa menjadi individu yang baik, khususnya pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial, ketika guru menjelaskan materi siswa diharapkan mendengarkan dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, dan disitulah guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran, apabila siswa tidak

<sup>76</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Rmengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2014). Hal. 137-138

mengerti dari apa yang sudah dijelaskan oleh guru maka guru harus menyajikan materi melalui metode pembelajaran yang lebih efektif,

Sesuai hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII di MTs AL-Firdaus pada mata pelajaran IPS yang bertepatan dengan materi Bab 2 Mobilitas sosial, guru ketika pembelajaran tersebut menjelaskan materi yang hendak disampaikan kemudian guru membentuk kelompok dan memberikan pertanyaan dan kuis yang mana nantinya dari metode tersebut membuat siswa untuk bebas dalam berbicara dan mengajukan pendapatnya sehingga diajarkan untuk saling menghargai pendapat orang lain dan tentunya mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang menjadi hasil pekerjaannya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ana Saifa tentang ciri nilai-nilai sosial bahwa “Pada dasarnya, nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu: *Loves* (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Dalam tuntunan ajaran Islam juga diterangkan tentang sikap berkasih sayang, *Responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati, *Life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sosial adalah suatu sikap yang dijadikan standar dalam berinteraksi. Nilai sosial menjadi rumusan apa yang baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat agar

tercipta hubungan yang saling berkasih sayang, harmonis, hidup disiplin, hidup demokratis dan saling bertanggung jawab antar anggota masyarakat.<sup>77</sup>

Sesuai dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa saat proses pembelajaran di kelas IX di MTs Al-Firdaus Panti Jember, guru sering menanamkan nilai-nilai sosial kepada diri siswa melalui pembelajaran IPS yang mana guru tersebut memberikan tugas kelompok dan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dikerjakan dan melatih siswa untuk bertanggung jawab dan juga membentuk siswa untuk berperilaku baik dengan adanya tolong menolong di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Hal tersebut sering dilihat oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung maupun sudah berakhir ketika guru kesulitan membawa media maupun fasilitas dalam membantu proses pembelajaran.

Dengan adanya fasilitas yang ada di ruangan sekolah sangat membantu bagi guru untuk memberi materi kepada siswa yang mana siswa akan merasa mudah untuk memahami materi dengan adanya fasilitas tersebut, dibantu dengan keterampilan guru dalam menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu menciptakan suasana yang aktif dan juga kondusif. Hal tersebut sesuai dengan teori tentang pengertian guru bahwa Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar mengajar, Karena besarnya peranan

---

<sup>77</sup> Ana Saifah Iqamatul Haq, Penanaman Nilai-nilai Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali, (Skripsi, Universitas Negeri Surakarta, Surakarta 2017), 16.

tersebut sering baik-buruk dan tinggi rendahnya prestasi siswa, bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan pada guru. Itu berlebihan kiranya. Sebab, keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan banyaknya faktor; guru, murid, metode, alat/sarana pengajaran, situasi dan lain sebagainya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al- Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020”, Adapun kesimpulan dari fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru IPS sebagai pendidik dalam upaya menanamkan nilai-nilai sosial pada diri siswa di MTs Al-Firdaus yaitu memberikan contoh kepada siswa yang ada di sana (motivator) dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta selalu bersikap ramah kepada warga sekolah. guru harus menjadi orang tua murid-murid nya, ada hubungan baik antara guru dan murid, guru hendaknya mempunyai pengetahuan tentang anak, guru harus merasa berkewajiban kepada masyarakat, guru hendaklah bersikap adil dan jujur, guru harus bersifat ikhlas, guru harus menjadi teladan bagi murid-murid nya, guru hendaklah berpengetahuan luas, guru harus periang, guru harus gesit, dan juga guru harus sehat jasmaninya
2. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial ialah melalui pembelajaran IPS, yang mana guru tersebut memberikan tugas kelompok dan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dikerjakan dan

melatih siswa untuk bertanggung jawab dan juga membentuk siswa untuk berperilaku baik dengan adanya tolong menolong di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Serta adanya kerja kelompok maka siswa akan diajarkan untuk bebas mengajukan pendapat serta menerima pendapat orang lain (toleransi).

## **B. Saran**

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan di atas dan hal-hal yang sudah pernah diteliti di MTs Al-Firdaus Panti Jember serta melakukan analisis, maka terdapat beberapa saran yang diusulkan untuk dijadikan pertimbangan bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun beberapa saran yang disampaikan antara lain:

### **1. Bagi peneliti berikutnya**

Peneliti diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dari peneliti sebelumnya arti nilai nilai sosial dan juga hubungannya terhadap motivasi belajar siswa.

### **2. Bagi Guru**

Guru dalam penyampaian materi yang di ajarkan sudah sangat bagus serta mampu membuat siswa aktif di dalam kelas, namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh guru terkait metode pembelajaran yang harus berfariasi lagi

### **3. Bagi Siswa**

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung siswa harus mempersiapkan diri dengan baik supaya saat pembelajaran berlangsung



siswa sudah siap menerima pelajaran dari guru dan buat ruang kelas bersih dari sampah agar tidak mengganggu proses berlangsungnya pembelajaran dan juga malam harinya jangan lupa belajar untuk materi besok.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Cahya Wulan. 2016. *Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan*. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renakacipta.
- Endayani, Henni. 2017. *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol.1, No.1*. FITK UIN SU Medan: Ijtimaiyah.
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Aceh: Ripository Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fauziah, Amni Dkk. 2017. *Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas iv sdn poris gaga 05 kota tangerang*. Tangerang: Repository Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Haq, Ana Saifah Iqamatul. 2017. *Penanaman Nilai-nilai Sosial Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak Cepogo Boyolali*. Surakarta: Repository Universitas Negeri Surakarta.
- Hastuti, Rika Mawar. 2013. *Implementasi Nilai-nilai Moral Sosial Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri Surakarta*. Surakarta: Repository Uneversitas Muhammadiyah Surakarta.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairunnisa, 2017. *peran guru dalam pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Prees.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maryani elok, 2008. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Bandung: Pasca Sarjana UIP Bandung.

Mukminan Edy Surahman, 2017, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.

Oemar Hamalik, 2001. *Proses Belajar Menagajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Purnomo Eko Dwi, 2016. *perbedaan nilai-nilai sosial pada pada peserta didik yang mengikuti ekstra kulikuler olah raga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakulikuler non olah raga di SMA negeri 1 imogiri batul*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Purwati Eni, Dkk. 2012 *Pendidikan Karakter Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia*. Surabaya: Koperasi IV Press.

Ramadhani, Febri, 2018. *Nilai Nilai Sosial Dalam Kumpulan Crpen Berhala Karya Danarto Dan Rancangan Pembelajaran Sastra Di SMA*. Lampung: Universitas Lampung.

Sardiman A.M, 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Rmengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kalitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Kencana.

Yustiadi, Yudi. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Diri Siswa Kelas III Pada Pembelajaran IPS Di MIN Andaman II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala*. Banjarmasin:IAIN Antasari.

IAIN JEMBER

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran guru IPS dalam penanaman Nilai-Nilai Sosial Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTS AL-Firdaus Jember Tahun Pelajaran 2019-2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru</li> <li>2. Penanaman nilai-nilai sosial</li> <li>3. Motivasi belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru sebagai pengajar</li> <li>2. Guru sebagai pelatih</li> <li>3. Guru sebagai pengevaluasi</li> <li>4. Guru Sebagai Motivator</li> <li>5. Penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran IPS</li> <li>6. Strategi membangun motivasi belajar pada mata pelajaran IPS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran</li> <li>2. Mengenal dan memahami siswa, perkembangan potensi siswa</li> <li>3. Kriteria pembuatan soal</li> <li>1. Tolong menolong</li> <li>2. Disiplin</li> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Bekerjasama</li> <li>1. Motivasi intrinsik</li> <li>2. Motivasi ekstrinsik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan kualitatif</li> <li>Metode analisa data: Deskriptif Kualitatif</li> <li>2. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling</li> <li>3. Menggunakan metode               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Kondensasi data</li> <li>c. Penyajian data</li> <li>d. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi</li> </ol> </li> <li>5. Validitas data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi guru dalam penanaman nilai-nilai sosial pada mata pelajaran IPS di MTS AL-firdaus Tahun Pelajaran 2019/2020?</li> <li>2. Bagaimana guru mengembangkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di MTS al-firdaus tahun pelajaran 2019/2020 ?</li> </ol>

## **LAMPIRAN 2**

### **INSTRUMEN WAWANCARA**

#### **Wawancara Kepala Sekolah**

1. Apakah di MTS AL-Firdaus menerapkan Nilai-Nilai Sosial kepada siswa ?
2. Apakah semua guru di libatkan dalam penanaman nilai-nilai sosial terhadap siswa ?
3. Bagaimana cara kepala sekolah mengetahui tentang nilai- nilai sosial sudah di terapkan dengan baik oleh para guru ?

#### **Wawancara Guru IPS**

1. Bagaimana pendapat guru mengenai arti nilai nilai sosial ?
2. Menurut guru seperti apakah contoh dari nilai nilai sosial ?
3. Menurut guru siapakah yang paling berperan dalam menanamkan nilai nilai sosial dalam diri siswa ?
4. Bagai mana nilai nilai sosial siswa kelas VII Dan IX MTs Al-Firdaus ?
5. Apakah guru pernah melihat nilai nilai sosial siswa yang tidak baik ? mengapa bersikap demikian ?
6. Apakah mata pelajaran IPS di kelas VIII dan IX sudah bisa menanamkan nilai nilai sosial siswa ?
7. Bagaimana cara menanamkan nilai nilai sosial dalam diri siswa dalam pembelajaran IPS ?
8. Apakah siswa dengan guru di dalam kelas saling tolong menolong atau membantu ketika ada guru atau siswa yang mengalami kesulitan ?
9. Bagai mana respon siswa ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang di ajarkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ?
10. Apakah siswa dan teman temanya di dalam kelas saling tolong menolong ketika ada teman yang mengalami kesulitan ?
11. Bagaimana kerjasama siswa dalam melaksanakan tugas kelompok ?
12. Apakah siswa memilih teman teman saat bermain ?

### **Wawancara Siswa Kelas VIII**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai proses pembelajaran di kelas VIII Pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah kamu suka saling menolong sesama teman, guru dan warga sekolah ?
3. Apakah kamu setia kawan terhadap teman- temanmu di sekolah ?
4. Bagaimana sikap sosial kamu ketika di kelas atau di luar kelas ?
5. Bagaimana sikap sosial kamu dalam keluarga dan masyarakat ?

### **Wawancara Siswa Kelas IX**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai proses pembelajaran di kelas IX pada mata pelajaran IPS ?
2. Apakah kamu suka saling menolong sesama teman, guru dan warga sekolah ?
3. Apakah kamu setia kawan terhadap teman- temanmu di sekolah ?
4. Bagaimana sikap sosial kamu ketika di kelas atau di luar kelas ?
5. Bagaimana sikap sosial kamu dalam keluarga dan masyarakat ?

**IAIN JEMBER**

*LAMPIRAN 3*

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Peran Guru
2. Strategi Guru dalam Penanaman Nilai Nilai Sosial Pada Mata Pelajaran IPS



*LAMPIRAN 4*

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Wawancara
2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru IPS, dan siswa kelas VIII dan IX
3. Foto kegiatan pembelajaran
4. Sejarah MTs Al-Firdaus
5. Foto kegiatan wawancara





Lampiran 5

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**



Observasi dikelas VIII di MTs Al-Firdaus



Observasi dikelas IX di MTs Al-Firdaus



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII di MTs Al-Firdaus



Wawancara dengan Siswa Kelas IX di MTs Al-Firdaus

IAIN JEMBER



Wawancara bersama Guru IPS Kelas VIII di MTs Al-Firdaus



Wawancara bersama Guru IPS Kelas IX di MTs Al-Firdaus



Wawancara bersama kepala sekolah di MTs Al-Firdaus

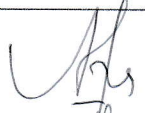
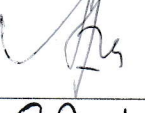
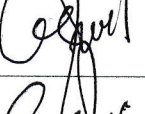
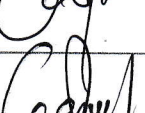

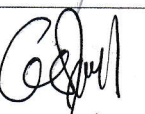
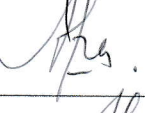
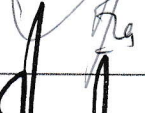

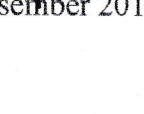




# JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

## DI MTs AL-FIRDAUS

### TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
01	23 September 2019	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapangan dan melengkapi data proposal	
02	26 September 2019	Menyerahkan surat penelitian ke MTs Al-Firdaus	
03	02 Oktober 2019	Menemui waka kurikulum MTs Al-Firdaus sekaligus menindaklanjuti terkait penelitian	
04	09 Oktober 2019	Observasi ke sekolah dan sekaligus menanyakan jadwal untuk observasi kekelas.	
05	17 Oktober 2019	Meminta data ( profil lembaga )	
06	22 Oktober 2019	Observasi kekelas IX Dan VIII dan dokumentasi	
07	24 Oktober 2019	Obsevasi kekelas VIII dan dokumentasi	
08	25 Oktober 2019	Observasi ke kelas IX dan dokumentasi	
09	28 Oktober 2019	Wawancara bersama guru IPS dan juga sisiwa kelas VIII dan IX di MTs Al-Firdaus.	
10	29 Oktober 2019	Wawancara bersama kepala sekolah di MTs Al-Firdaus.	

Jember 02 Desember 2019

Mengetahui

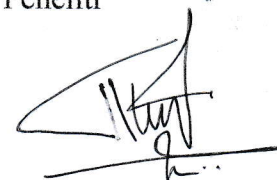
Kepala Madrasah



Maskur Efendy, S.Pd.I

NIP :

Peneliti



Muhammad Baidowi

NIM : T20159006



YAYASAN AL-FIRDAUS SUCI  
**MADRASAH TSANAWIYAH ALFIRDAUS**

**STATUS TERAKREDITASI B. NSM : 121.235.090.090**

Sekretariat : Jl. Kepiring No. 1 Telp. 0331-413074 Suci-Panti-Jember 68153

Email : Mts\_alfirdaus76@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

No. 170/MTs.13.32.597/12/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Baidowi  
Nim : T20159006  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Tadris IPS

Telah selesai melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru IPS Dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Al-Firdaus Tahun Pelajaran 2019/2020”** di MTs Al-Firdaus selama satu bulan lebih, dari tanggal 23 September 2019 s/d 29 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jember 02 Desember 2019

Kepala Madrasah



Maskur Efendy, S.Pd.I

Lampiran 9

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Baidowi  
NIM : T20159006  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Tahun Ajaran 2019/2020”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember , 04 Januari 2020



Muhammad Baidowi  
NIM: T20159006

## BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Baidowi  
NIM : T20159006  
Tempat/Tanggal Lahir: Probolinggo, 03 September 1996  
Alamat : Dusun Pakes RT/RW 002/005 Desa Gondosuli Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo  
Email : [muhammadbaidowi03@gmail.com](mailto:muhammadbaidowi03@gmail.com)  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Gondosuli 02  
2. SMP Zainul Hasan 01 Genggong  
3. MA Zainul Hasan 01 Genggong  
4. Institut Agama Islam Negeri Jember